

## **MODEL PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SERTA PRESTASI PESERTA DIDIK**

**Amalia Rizki Pautina<sup>1</sup>, Nur Ainun Djaena<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [lia\\_pautina@iaingorontalo.ac.id](mailto:lia_pautina@iaingorontalo.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini yakni untuk mengetahui model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yakni Observasi, pengamatan, Wawancara, Dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler religi terdiri dari pesantren kilat dan perayaan hari-hari besar agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik minat peserta didik, sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka bisa mengaktualisasikan potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut melalui latihan yang teratur demi persiapan karir di masa mendatang. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Selain itu minat peserta didik terhadap kegiatan religi masih kurang.*

**Kata Kunci:** *Kegiatan Ekstrakurikuler Religi , Bakat, Minat, Prestasi Peserta Didik.*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di luar jam pelajaran, yang menjadi pelengkap dari kurikulum dan dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>1</sup> Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk mempelajari atau melakukan sesuatu, dan merupakan pembawaan yang sudah melekat pada diri anak sejak kecil (*hereditas*).<sup>2</sup> Sedangkan minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu karena adanya perasaan senang. Minat muncul karena adanya faktor interen (kemauan sendiri sehingga termotivasi untuk melakukan) dan faktor

---

<sup>1</sup>Nuryanto, Slamet. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto." *Jurnal kependidikan* 5, no. 1 (2017): 115-129.

<sup>2</sup>Nuryadin, Islahuzzaman. "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta." *Paedagogia* 13, no. 1 (2010).

ekstern yakni lingkungan seperti pergaulan, sosial dan budaya, atau semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life process*.<sup>3</sup>

Dalam perwujudan bakat dan minat anak menurut teori nativisme, anak sejak lahir telah membawa sifat-sifat dan dasar-dasar tertentu yang disebut pembawaan termasuk bakat-bakat tertentu.<sup>4</sup> Lain halnya dengan teori empirisme, yang menganggap perkembangan hidup manusia sejak lahir sampai dewasa semata-mata ditentukan oleh faktor dari luar atau lingkungan.<sup>5</sup>

Perbedaan kedua teori di atas dikarenakan perbedaan sudut pandang para ahli dan pendekatan yang digunakan. Sehingga timbul lagi teori baru yang merupakan gabungan keduanya yang disebut teori konvergensi. Menurut Stern, faktor *hereditas* tidak berarti apa-apa jika tanpa faktor pengalaman.<sup>6</sup> Artinya, manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh dasar dan ajar. Kapasitas untuk tumbuh dan berkembang tidak akan menjadi kenyataan, bila kondisi di sekitarnya tidak memberi kemungkinan untuk berkembang.

Kendati demikian, proses perkembangan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan yang telah ada pada orang itu dan faktor lingkungannya yang mempengaruhi orang itu. Aktivitas manusia itu sendirilah yang dalam perkembangannya turut menentukan atau memainkan peranan.<sup>7</sup> Aktivitas yang dimaksud adalah usaha manusia (peserta didik) itu sendiri untuk menampakkan, mewujudkan dan mengembangkan bakatnya, misalnya: motivasi, inovasi, dan kreatifitas peserta didik untuk terus berusaha mengaktualisasikan/menyalurkan bakat dan minatnya, serta mengembangkannya secara terus-menerus untuk mencapai suatu kecakapan dan keahlian.

Tak dapat dipungkiri bahwa rumah dan sekolah merupakan dua mata rantai yang tak terpisahkan dalam upaya pengembangan bakat dan minat serta peningkatan prestasi peserta didik, karena di dalamnya terdapat berbagai faktor yang menjadi pendukung dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan prestasi, seperti *support* orangtua (keluarga), aspek-aspek kehidupan sosial, sistem pendidikan yang efektif, dan lingkungan belajar mengajar di sekolah yang kesemuanya itu sangat berpengaruh dalam peningkatan potensi anak.<sup>8</sup>

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orangtua, semakin baik posisi orangtua untuk berkolaborasi dengan sekolah demi memastikan potensi dan

---

<sup>3</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. ke-20, 2004), h.28

<sup>4</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. II, 2010), h.33

<sup>5</sup> Nadirah, Sitti. "Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 188-195.

<sup>6</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, Cet.IV, 2008), h.110

<sup>7</sup> Khusni, Moh Faishol. "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018): 361-382.

<sup>8</sup> H. Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), h.201

kebutuhan sang anak. Orangtua dan pihak sekolah secara bersama-sama mengarahkan anak ke pendidikan yang sesuai kompetensinya sejak dini. Jika sejak awal anak diarahkan sesuai dengan kawasan potensi yang dimilikinya, maka pilihan pendidikan akan ditekuninya dengan baik, yang pada akhirnya anak tersebut menjadi profesional di bidangnya.<sup>9</sup>

Dalam mengarahkan anak harus sesuai dengan kecenderungan ilmiahnya dan juga keinginan kejiwaannya. Sebab, dengan demikian anak lebih bisa menekuni ilmu dengan dorongan dari dirinya sendiri dan juga bisa menjadi ahli dan lebih hebat dari yang lain.<sup>10</sup>

Begitu halnya dengan guru di sekolah, fungsi guru bukan hanya sekedar memberi muatan pelajaran/pengetahuan atau memenuhi kebutuhan akademis anak, tapi juga membimbing perkembangan akhlak dan pribadinya, potensi (bakat, minat) serta prestasi anak. Karena salah satu standar kompetensi guru Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>11</sup>

Karena mereka lahir dengan membawa potensi luar biasa, yang berarti telah membawa kebermaknaan hidup, sehingga tugas pendidikanlah yang mengembangkan kebermaknaan tersebut secara optimal. Sehingga mereka dapat berkiprah dalam memajukan bangsa dan negara. Hakikat pendidikan adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan bakat, minat yang berbeda-beda baik dalam jenis maupun derajat tingkatannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar di dalam kelas (proses pembelajaran) dan lingkungan belajar di luar kelas (program layanan pendidikan khusus yang menunjang proses pembelajaran).

Menurut Agus Wibowo, kegiatan ekstrakurikuler merupakan implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengembangan diri.<sup>12</sup> Dalam artian, peserta didik lebih leluasa mengembangkan potensi, hobi dan kreatifitas di bidang yang ia minati. Tentunya tidak lepas dari panduan dan bimbingan pihak sekolah. Adapun potensi yang dikembangkan tersebut hendaknya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga aspek kognitif dan psikomotor yang telah dikembangkan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam. Di sinilah salah satu fungsi guru yaitu memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan potensinya, baik potensi di bidang umum maupun di bidang religi.

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Transformasi Pedagogik* (Gorontalo: Nurul Jannah, 2008), h.16

<sup>10</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, Cet.I, 2003), h. 313

<sup>11</sup> Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.97

<sup>12</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.15

Guru termasuk unsur penting dalam penyelenggaraan program, karena menurut Conny Semiawan guru adalah bagian dari program itu sendiri.<sup>13</sup> Tapi permasalahan yang ditemukan, tak jarang orangtua dan pihak sekolah luput dalam melihat seorang anak/peserta didik berbakat yang sangat butuh program khusus. Di antara potensi-potensi yang dikembangkan, ada juga potensi yang tetap terpendam, tetap tinggal, *latent* atau tersembunyi; tetap tinggal sebagai kemungkinan saja, yang tidak dapat mewujudkan diri. Adapun yang menyebabkan sifat-sifat pembawaan (potensi) itu tetap terpendam, ialah faktor-faktor dari luar (umpamanya karena tidak mendapat kesempatan atau latihan/pengajaran yang cukup) maupun faktor-faktor dari dalam (umpamanya konstitusi badan yang demikian rupa) sehingga tidak memungkinkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu.<sup>14</sup>

Selain itu, hal terpenting lainnya yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini adalah kurangnya bimbingan religi kepada peserta didik atau penerapan nilai-nilai religi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Limboto. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum dianggap sebagai penyebab utama peserta didik kurang memahami dan kurang mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>15</sup>

Peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini mudah dijangkau dan memungkinkan penghematan waktu, tenaga dan biaya untuk pengumpulan data yang dibutuhkan serta sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utamanya adalah hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Selanjutnya ditambah dengan data-data lain yang berasal dari dokumentasi dan lembaga terkait yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang penulis lakukan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data: metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.

---

<sup>13</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Grasindo, 1997), h.187

<sup>14</sup> Nihayah, Ulin. "Mengembangkan potensi anak: antara mengembangkan bakat dan eksploitasi." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (2015): 135-150.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.112.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Limboto sejak kurun waktu 10 tahun terakhir telah banyak menghasilkan peserta didik berprestasi. Dari hasil penelitian yang diambil dari data primer berupa wawancara dengan kepala sekolah, maupun yang diambil dari data sekunder berupa dokumen / arsip sekolah, diketahui beberapa prestasi yang berhasil diraih oleh SD Negeri 1 Limboto, di antaranya sebagai berikut: Juara I lomba pidato tingkat kabupaten, Juara I lomba pidato se-provinsi Sulut, Juara I baca al qur'an tingkat kecamatan, tahun 2011, Juara II lomba pencak silat putra tingkat kabupaten, Juara III lomba pencak silat putri tingkat kabupaten, Juara I sajak bahasa daerah tingkat kabupaten, Juara I tenis meja tingkat kabupaten, Juara I sepak takraw tingkat kabupaten, Juara II lomba tarian tingkat kabupaten, Juara III lomba catur tingkat kabupaten

Melihat prestasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa SD Negeri 1 Limboto banyak menghasilkan peserta didik berprestasi. Maka sudah seharusnya SD Negeri 1 Limboto menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga mampu mencapai prestasi yang membanggakan tersebut. Hal inilah yang menginspirasi civitas sekolah (kepala sekolah dan para guru) untuk berupaya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler selain di bidang umum yakni ekstrakurikuler religi dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai penanaman nilai-nilai religius bagi peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler religi yang diselenggarakan di SD Negeri 1 Limboto adalah :

1. Pesantren kilat

Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, yang berarti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Sedangkan pesantren kilat adalah tempat para santri belajar agama secara memadai dalam waktu yang tidak terlalu lama, yaitu jangka waktu tertentu secara terbatas. Lamanya kegiatan pesantren kilat berkisar antara satu minggu sampai dengan satu bulan. Adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan pesantren kilat meliputi membaca Al-Qur'an, keimanan Islam, fiqih (ibadah), dan akhlak.

Peserta dalam pesantren kilat dibagi menurut tingkat kemampuannya, mulai dari kelompok pemula sampai kelompok lanjutan. Materi yang diajarkan dalam kelompok pemula adalah belajar membaca Al-Qur'an dan amalan agama sehari-hari. Peserta yang mengikuti kegiatan pesantren kilat ada yang mengingap dan ada juga yang tidak mengingap.

Untuk pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di SD Negeri 1 Limboto, hanya dilaksanakan pada saat libur sekolah yaitu libur semester atau libur pada bulan Ramadhan selama satu sampai dua minggu pelaksanaan, dari pukul 08.00 hingga pukul 18.00 di lingkungan sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan yakni: pembiasaan melaksanakan sholat, menghafal surat-surat pendek, pembelajaran Al Qur'an, mendengarkan ceramah, dan pelaksanaan praktek-praktek ibadah lainnya.

Pesantren kilat ini diselenggarakan dengan tujuan memanfaatkan waktu libur dengan kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan lainnya yaitu mengajarkan kepada peserta didik pengetahuan tentang ajaran agama Islam, baik hafalan maupun praktek. Sehingga hafalan dan praktek tersebut akan mengaktualisasikan bakat dan minat peserta didik di bidang religi, misalnya dari kegiatan pesantren kilat akan memunculkan minat peserta didik untuk menjadi hafidz dan qori'ah, atau bakat keterampilan menulis kaligrafi, kesenian dan lain sebagainya terasah lewat kegiatan ekstrakurikuler religi.

## 2. Perayaan hari-hari besar religi.

Sementara itu, jenis kegiatan yang kedua adalah perayaan hari-hari besar agama Islam, seperti perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, bulan ramadhan, peringatan tahun baru Hijriyah, halal bi halal, dan lain-lain. Kegiatan yang diselenggarakan adalah menggelar lomba religi, seperti : tilawah, lomba adzan, lomba kultum, hafalan surat pendek, pidato singkat tentang religi, qasidah, dan lain-lain.

Kegiatan ini selain dimaksudkan untuk mengasah kreativitas, bakat dan minat peserta didik terhadap kegiatan religi, juga mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang matang sehingga diharapkan kegiatan ekstrakurikuler religi ini bisa diikuti oleh peserta didik sepanjang tahun seperti yang diharapkan oleh guru.

Manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ekstrakurikuler religi ini, di antaranya:

1. Melatih peserta didik untuk memahami lebih banyak tentang agama Islam
2. Orang tua memasukkan anaknya ke pesantren kilat dengan tujuan utama agar anaknya tidak nakal. Harapan orang tua adalah agar pengaruh negatif bisa diminimalisir.
3. Motif mengisi waktu luang selama liburan agar peserta didik tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat selama liburan.
4. Menutupi kekurangan pendidikan agama di sekolah.
5. Menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dan berintrospeksi diri serta menghargai orang lain.
6. Menanamkan kemandirian pada peserta didik.

Dari uraian di atas, maka semua kegiatan ekstrakurikuler religi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tapi juga bermanfaat bagi orangtua setidaknya menjauhkan anaknya dari hal-hal negatif.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler religi di SD Negeri 1 Limboto, hal ini memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yang ditandai dengan besarnya antusias terhadap kegiatan yang ada, sehingga diharapkan kegiatan ekstrakurikuler religi ini dapat mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik sehingga mampu menghasilkan generasi berprestasi dan berakhlak di kemudian hari. Selain itu, walaupun hanya singkat pesantren kilat diharapkan dapat memberi pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkah laku dan emosi peserta didik.



Berikut akan diuraikan fungsi dan manfaat utama kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Pengembangan, yakni mengembangkan kemampuan dan kreativitas religi peserta didik sesuai potensi yang mereka miliki.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler religi, mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang religi.

Peserta didik di SD Negeri 1 Limboto sangat menyukai kegiatan yang telah diselenggarakan. Dengan adanya minat terhadap kegiatan tertentu, maka hal ini merupakan faktor utama yang menunjang perkembangan bakat. Melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Dengan bakat tersebut pula, seseorang dapat mewujudkan jati dirinya.

Sementara itu untuk kegiatan ekstrakurikuler religi dapat dijadikan wadah penyaluran bakat dan minat, misalnya bakat seni kaligrafi, bakat dan minat menjadi hafiz, minat menjadi muadzin, dan sebagainya.

2. Sosial, yaitu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik,

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga apa yang dihasilkan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, karena semua yang mereka peroleh di sekolah nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Rekreatif, yakni mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan,

Kegiatan ekstrakurikuler telah membawa pengaruh positif dengan harapan utama peserta didik merasa senang dan berminat dengan kegiatan yang ada, sehingga dengan minat sebagai modal utama yang akan mengaktualisasikan bakat mereka, diharapkan peserta didik mampu menjajal kemampuannya di berbagai kompetisi. Kegiatan yang diikuti haruslah membawa kegembiraan dan suasana menyenangkan bagi peserta didik

Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler religi di SD Negeri 1 Limboto mampu menciptakan suasana menyenangkan dan mengembirakan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

4. Persiapan karir peserta didik di masa mendatang.

- a. Sebagai latihan untuk persiapan mengikuti kompetisi

Kegiatan ekstrakurikuler religi merupakan pelatihan dan bimbingan bagi peserta didik untuk memahami berbagai konsep beserta praktik. Oleh karena itu, SD Negeri 1 Limboto yang merupakan sekolah yang selalu mengikutsertakan peserta didiknya pada setiap kompetisi yang diselenggarakan di tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan, tentunya dalam mengikuti kompetisi

tersebut, peserta didik harus diberikan latihan yang cukup dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan atau orang yang lebih berpengalaman.

## b. Prestasi Meningkatkan

Prestasi yang membanggakan tidak mungkin diraih tanpa usaha atau kerja keras. Prestasi gemilang hanya bisa diraih dengan tekad yang kuat, serta latihan yang teratur dan berkesinambungan. Berkesinambungan dalam arti latihan yang diberikan bukan hanya di saat mempersiapkan peserta didik mengikuti kompetisi, tetapi setelah kompetisi berakhir latihan masih tetap dilakukan sebagai pemantapan dan persiapan menghadapi kompetisi di masa mendatang.

Apa yang dicapai oleh sekolah / peserta didik, tidak luput dari apa yang telah diusahakan atau latihan yang telah dijalankan. Sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih diri dalam mempersiapkan karir ke depan.

Prestasi seperti yang disebutkan di atas, sangat disayangkan jika tidak dipertahankan di tahun-tahun mendatang, atau dikembangkan dan dipupuk sejak dini. Sehingga dengan mengasah potensi pada masa sekarang, hal ini akan menjadi *asset* berharga di masa mendatang terutama pengembangan karir mereka. Karena apa yang mereka usahakan hari ini, Insya Allah akan menentukan apa yang akan mereka jalankan di tahun-tahun ke depan.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan, di setiap level atau tingkat pendidikan mulai dari tingkat SD hingga tingkat atas, baik sekolah negeri maupun swasta, sebagian besar tidak luput dari permasalahan. Begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Limboto, tentu ada beberapa kendala yang merupakan penghambat tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini juga berpengaruh pada pengembangan bakat, minat, dan prestasi peserta didik.

- a. Kurangnya perhatian guru dan pemerintah terhadap pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik serta minimnya pemahaman guru tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang pembelajaran di kelas.
- b. Masih banyak peserta didik yang kurang menyukai kegiatan ekstrakurikuler religi.

Dalam mengembangkan minat, bakat dan prestasi peserta didik di SD Negeri 1 Limboto, ada dua cara yang ditempuh, yakni : *pertama*, bagaimana minat dan bakat tersebut diaktualisasikan dari dalam diri peserta didik, dan *kedua*, bagaimana proses pengembangan potensi tersebut agar lebih ditingkatkan lagi dan jauh lebih baik dari hari ini. Dalam usaha pengembangannya, tentu ada beberapa kendala yang dihadapi seperti yang telah diuraikan di atas. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi kepada para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang umum maupun religi guna memupuk prestasi dan pengembangan potensi serta akhlak peserta didik, agar semua civitas sekolah ikut terlibat dan berperan di dalamnya.



Sosialisasi dimaksudkan agar semua guru dan staf memahami bahwa pengembangan potensi dan prestasi peserta didik adalah tanggung jawab bersama.

- b. Menumbuhkan nuansa religi di lingkungan sekolah di setiap kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan penunjang pembelajaran lainnya seperti pesantren kilat, mengaktifkan Taman Pengajian Al Qur'an dan merayakan hari-hari besar religi dengan menyelenggarakan aktivitas/lomba yang bernuansa islami.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler religi di SD Negeri 1 Limboto sudah cukup baik. Kegiatan tersebut telah memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, yang ditandai dengan antusias mereka yang cukup besar terhadap kegiatan yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler religi terdiri dari pesantren kilat dan perayaan hari-hari besar agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik minat peserta didik, sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka bisa mengaktualisasikan potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut melalui latihan yang teratur demi persiapan karir di masa mendatang.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan potensi dan prestasi peserta didik. Selain itu minat peserta didik terhadap kegiatan religi masih kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, Cet.IV, 2008.
- Khusni, Moh Faishol. "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018)
- Masaong, Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2013.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. II, 2010.
- Nadirah, Sitti. "Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016).
- Nihayah, Ulin. "Mengembangkan potensi anak: antara mengembangkan bakat dan eksploitasi." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 10, no. 2 (2015)
- Nuryanto, Slamet. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto." *Jurnal kependidikan* 5, no. 1 (2017)

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 2 Desember 2021

Halaman 179-188

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Nuryadin, Islahuzzaman. "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD–SMP Surakarta." *Paedagogia* 13, no. 1 (2010).

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. ke-20, 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet.XI, 2010.

Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta : Grasindo, 1997.

Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Solo : Pustaka Arafah, Cet.I, 2003.

Uno, Hamzah B., *Transformasi Pedagogik*, Gorontalo : Nurul Jannah, 2008.

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* , Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013.